

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan nasional merupakan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman. Salah satu kebijakan terbaru yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi yang relevan dengan kehidupan nyata.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menempatkan guru sebagai aktor kunci dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah pengalaman belajar peserta didik. Perubahan peran ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan pedagogis yang adaptif, reflektif, dan inovatif. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pergeseran peran tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal di lapangan. Hal ini sejalan dengan temuan Sri Rahmawati dkk. dalam *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan seperti “transformasi capaian pembelajaran, keterbatasan buku teks siswa, dan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan (Rahmawati & Astuti, 2024).

Tantangan penerapan Kurikulum Merdeka semakin terasa pada satuan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan vokasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum karena berorientasi pada pembentukan keterampilan kerja dan kesiapan memasuki dunia industri. Kondisi ini sering kali memengaruhi fokus pembelajaran, di mana aspek keterampilan teknis lebih diutamakan dibandingkan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik. Dalam sebuah artikel yang diterbitkan di *Jurnal Ilmiah Research Student* disebutkan bahwa “peran guru belum optimal, khususnya dalam

mengaplikasikan konsep kurikulum merdeka” (“Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran,” 2021).

Selain itu, guru SMK juga dihadapkan pada tuntutan administrasi dan target kompetensi yang padat. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Dalam artikel yang diterbitkan di Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis disebutkan bahwa guru masih menghadapi kendala seperti “keterbatasan pelatihan, kesenjangan dalam integrasi teknologi, dan kebutuhan akan dukungan institusional yang lebih kuat” (Sharleen Aulia Redian et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep Kurikulum Merdeka dan realitas pelaksanaannya di kelas. Secara konseptual, Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademik dan vokasional, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter, kemandirian, dan tanggung jawab sosial dalam proses pembelajaran, sekaligus menyeimbangkan tuntutan dunia kerja dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam konteks tersebut, penting untuk dilakukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana peran guru dijalankan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya pada pendidikan menengah kejuruan. Pemahaman terhadap peran guru, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran menjadi dasar untuk menilai sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif di lapangan. Dari hasil observasi awal dan wawancara dengan guru pada sekolah menengah kejuruan swasta. Berdasarkan temuan lapangan, permasalahan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka tidak sepenuhnya bersumber dari kesiapan guru atau kebijakan sekolah, melainkan lebih dominan dipengaruhi oleh ketidaksiapan peserta didik. Guru mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mengikuti konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka secara optimal, khususnya yang menekankan kemandirian belajar, keaktifan, dan kemampuan reflektif. Kondisi ini tidak terlepas dari perbedaan pola pembelajaran antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka. Pada kurikulum sebelumnya, proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dimana guru lebih banyak menjelaskan, sementara

siswa hanya mendengar, mencatat, dan menghafal materi dengan tujuan utama mengejar target penyelesaian materi. Seluruh siswa juga cenderung belajar dengan cara yang sama sehingga pembelajaran bersifat lebih kaku. Berbeda dengan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, aktif, dan berpusat pada peserta didik, dimana siswa dituntut untuk lebih mandiri, aktif bertanya, berdiskusi, serta mencari informasi secara sendiri.

Namun, dalam pelaksanaannya, tidak semua peserta didik siap dengan perubahan tersebut. Sebagian siswa masih terbiasa dengan pola belajar lama sehingga mengalami kesulitan untuk belajar mandiri dan cenderung menunggu penjelasan dari guru. Selain itu, banyak siswa SMK memiliki pola pikir yang lebih cenderung berorientasi pada dunia kerja, sehingga lebih tertarik pada keterampilan praktik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran seperti diskusi, berpikir kritis, dan refleksi. Kondisi ini juga berdampak pada rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam mengemukakan pendapat, melakukan presentasi, maupun terlibat aktif dalam diskusi di kelas. Di samping itu, perubahan sistem pembelajaran yang masih relatif baru menyebabkan siswa masih berada dalam tahap adaptasi terhadap pembelajaran yang lebih aktif dan fleksibel. Akibatnya, ketika guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, respons yang muncul dari siswa sering kali masih pasif dan kurang partisipatif. Guru juga menyampaikan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara formal di sekolah, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara konsep kurikulum dan ketidaksiapan peserta didik dalam mengikutinya. Peserta didik belum sepenuhnya memiliki kesiapan mental dan kebiasaan belajar mandiri yang menjadi dasar utama Kurikulum Merdeka. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi.

Di sisi lain, guru menyadari bahwa tantangan tersebut merupakan bagian dari dinamika penerapan kurikulum baru. Oleh karena itu, guru berupaya melakukan penyesuaian strategi pembelajaran serta memberikan pendampingan yang lebih intensif agar pembelajaran tetap sesuai dengan karakteristik peserta didik SMK. Guru memandang bahwa Kurikulum Merdeka pada dasarnya dirancang untuk mempermudah dan memerdekakan proses pembelajaran, baik

bagi guru maupun peserta didik. Namun, dalam konteks pendidikan vokasi, tingkat kompleksitas penerapannya relatif lebih tinggi karena harus menyeimbangkan antara tuntutan kurikulum dan orientasi peserta didik terhadap dunia kerja.

Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka di SMKS Pemda Rantauprapat tidak hanya berkaitan dengan aspek kebijakan atau perencanaan pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketidaksiapan peserta didik dalam menerima dan menjalani perubahan paradigma pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam menjembatani kesenjangan antara konsep Kurikulum Merdeka dan realitas pembelajaran di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada konteks pendidikan menengah kejuruan. Melalui analisis terhadap peran guru, strategi pembelajaran, serta upaya penyesuaian yang dilakukan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif pemahaman dan solusi yang lebih kontekstual dalam menjawab tantangan penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, realistis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMK.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Analisis Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Smk Swasta Pemda Rantauprapat

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **Bagaimana** Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SMK Swasta Pemda Rantauprapat?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Smk Swasta Pemda Rantauprapat

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- **Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis bagi peneliti dalam memperdalam pemahaman mengenai konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya terkait peran guru dalam pendidikan menengah kejuruan. Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman akademik dalam mengkaji permasalahan pembelajaran secara sistematis dan reflektif, serta mengaitkan teori kurikulum dengan realitas praktik pembelajaran di lapangan.

- **Bagi Perguruan Tinggi**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai **referensi akademik** dalam kajian tentang implementasi kebijakan pendidikan dan pengembangan kurikulum nasional. Perguruan tinggi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar atau acuan dalam kegiatan perkuliahan, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan kewarganegaraan, kebijakan publik, serta pengembangan kurikulum di era Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini membuka ruang bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan kerja sama penelitian lanjutan yang berorientasi pada peningkatan kualitas implementasi kebijakan pendidikan.

- **Bagi Peneliti Berikutnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi teoretis dan empiris bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji Kurikulum Merdeka, peran guru, atau pendidikan vokasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perbandingan, penguatan teori, maupun pengembangan penelitian lanjutan dengan pendekatan, lokasi, atau fokus kajian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis :

- **Bagi Guru:**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran reflektif bagi guru mengenai peran dan strategi yang dapat dilakukan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menghadapi karakteristik peserta didik SMK. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih kontekstual, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

- **Bagi Siswa:**

bagi peserta didik adalah terciptanya proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kesiapan belajar siswa. Melalui optimalisasi peran guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kemandirian belajar, serta memiliki kesiapan yang lebih baik baik untuk dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

- **Bagi Sekolah (SMKS Pemda Rantauprapat):**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan sekolah, pengembangan program pendampingan guru, serta perbaikan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik di SMKS Pemda Rantauprapat.